

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN KREATIF PRODUKTIF TERHADAP MOTIVASI BERWIRAUSAHA MAHASISWA DI UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG

Neta Dian Lestari

Program Studi Pendidikan Akuntansi
Universitas PGRI Palembang
e-mail: neta_obyta@yahoo.com

Abstract— *The purpose of the study to know the effect of productive creative learning strategies on student entrepreneur motivation education programs a k un tansi FKIP University PGRI Palembang. Creative productive in question is the learning process of educators should be able to grow productive thinking habits , which is characterized by growing a critical attitude, creative and independent in thinking and learning by : a). fostering the ability to think and learn regularly, b) cultivate a critical attitude in thinking and c) cultivate a creative attitude in thinking and learning , Creative productive in 30 icon kuliner of Palembang. The research data was obtained from the respondents as many as 30 students. Data collection is done by direct observation, questionnaire and documentation. The results showed that there is a significant influence between productive creative learning strategies on student entrepreneurship motivation student study program a k un tansi FKIP University PGRI Palembang. The results showed $t_{count} = 9,133 \geq t_{table} = 1,701$, then accept H_a and reject H_o which reads no effect of productive creative learning strategy toward entrepreneurship motivation student accounting education education program FKIP University PGRI Palembang that is equal to 74% while the rest 26% are influenced by other factors.*

Keywords— *Learning strategy, creative productive, motivation*

Abstrak— *Tujuan penelitian mengetahui pengaruh strategi pembelajaran kreatif produktif terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa program studi pendidikan akuntansi FKIP Universitas PGRI Palembang. Kreatif produktif yang dimaksud yaitu proses pembelajarannya pendidik harus mampu menumbuhkan kebiasaan berpikir produktif, yang ditandai dengan menumbuhkan sikap kritis, kreatif dan mandiri dalam berpikir dan belajar dengan cara: a). menumbuhkan kemampuan berpikir dan belajar yang teratur secara mandiri, b) menumbuhkan sikap kritis dalam berpikir dan c) menumbuhkan sikap kreatif dalam berpikir dan belajar, Kreatif produktif dalam 30 icon masakan khas Palembang. Data penelitian ini diperoleh dari responden sebanyak 30 mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi pembelajaran kreatif produktif terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa program studi pendidikan akuntansi FKIP Universitas PGRI Palembang. Hasil penelitian menunjukkan $t_{hitung} = 9,133 \geq t_{tabel} = 1,701$, maka terima H_a dan tolak H_o yang berbunyi ada pengaruh strategi pembelajaran kreatif produktif terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa program studi pendidikan akuntansi FKIP Universitas PGRI Palembang yaitu sebesar 74% sedangkan sisanya 26% dipengaruhi oleh faktor lain.*

Kata Kunci— *Strategi pembelajaran, kreatif produktif, motivasi*

PENDAHULUAN

Motivasi yang didapat oleh peserta didik merupakan arahan dari berbagai pihak, terutama pendidik, bagai mana peserta didik dalam hal ini mahasiswa, dapat termotivasi menjadi seorang wirausaha. Arahan tersebut sangat berperan penting

dalam memotivasi peserta didik, agar giat dan tekun serta aktif dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman pembelajaran. Keadaan tersebut kedudukan pendidik dalam hal ini adalah dosen yang tidak dapat digantikan

dengan media apapun, sehingga keberadaannya menjadi peran penting dalam proses pembelajaran.

Beberapa peran dosen sehubungan dengan tugasnya selaku pengajar adalah bagai mana dapat berperan sebagai informator, organisator, motivator, pengarah, inisiator, transmiter, fasilitator dan mediator. Mutu pembelajaran yang Universitas cita-citakan dapat terealisasi dengan baik.

Penyelenggaraan pendidikan termasuk proses pembelajaran kewirausahaan bukan hanya tanggung jawab pimpinan institusi pendidikan, pendidik dan lembaga administrasi pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan itu sendiri, tapi juga merupakan tanggung jawab dari orang tua, masyarakat dan pemerintah (Suherman, 2008:14), sedangkan menurut Dharma & Akib (2009: 17) Guna mengikuti perubahan yang cepat dan mengatasi pengangguran, pemerintah berupaya membekali pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan dalam pendidikan formal, namun dalam pelaksanaan pengelolaan pembelajarannya diperbagai perguruan tinggi masih mengalami kendala.

Komponen-komponen dalam peningkatan mutu yang ikut andil pelaksanaannya adalah pendidik, penguasaan materi atau kurikulum, pendayagunaan alat, fasilitas pendidikan, strategi pembelajaran yang tepat, penyelenggaraan pembelajaran, evaluasi, pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstra-kurikuler. Upaya pendidikan dan mengembangkan cita-cita belajar tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya dengan berbagai macam strategi pembelajaran. (Dimiyanti dan Mudjiono, 2013:107)

Strategi pembelajaran merupakan kegiatan yang dipilih dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran mencakup juga pengaturan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik (Suprijono, 2009:135). Macam-macam strategi pembelajaran menurut Suprijono (2009:136) (1) Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari atau menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang di pertanyakan, (2) Strategi pembelajaran konstruktivisme adalah pembelajaran yang menekankan agar individu secara aktif membangun pemahaman dan pengetahuan, (3) Strategi pembelajaran kolaboratif adalah pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk dapat bertanggung jawab atas belajar mereka sendiri dan berusaha menemukan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dihadapkan kepada mereka. (4)

Strategi pembelajaran koperatif adalah strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya dari masing-masing anggota dalam kelompok berbeda

Strategi pembelajaran kreatif produktif termasuk dalam pembelajaran konstruktivisme karena dalam proses pembelajarannya pendidik harus mampu menumbuhkan kebiasaan berpikir produktif, yang ditandai dengan menumbuhkan sikap kritis, kreatif dan mandiri dalam berpikir dan belajar.

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda dibawah kondisi yang berbeda (Wena, 2014:5). Penggunaan strategi yang salah dalam proses pembelajaran akan sangat berpengaruh buruk pada motivasi dan aktivitas belajar peserta didik pada materi tersebut, hal ini juga dapat berdampak kurang baik terhadap hasil belajar peserta didik tersebut, sebaliknya apabila pendidik bisa menggunakan strategi belajar yang baik dalam proses pembelajaran pada akhirnya akan membuat peserta didik termotivasi dan berhasil dalam pembelajarannya.

Menurut Wena (2014:138), kreativitas dan motivasi terkait langsung dengan produktivitas dan merupakan bagian esensial dalam pemecahan masalah. Cara yang dapat dilakukan guru agar peserta didik menjadi kreatif, antara lain: a) mengembangkan beberapa pemecahan masalah yang kreatif untuk suatu masalah. b) memberikan beberapa cara dalam memecahkan suatu masalah, dan. c) membuat daftar beberapa kemungkinan solusi untuk suatu masalah.

Cara menumbuhkan kebiasaan berpikir produktif ditandai dengan: a). menumbuhkan kemampuan berpikir dan belajar yang teratur secara mandiri, b) menumbuhkan sikap kritis dalam berpikir dan c) menumbuhkan sikap kreatif dalam berpikir dan belajar.

Menurut Suryo Subroto (2009:124), strategi pembelajaran kreatif produktif merupakan pembelajaran yang dikembangkan dengan mengacu kepada bentuk pendekatan pembelajaran yang diasumsikan dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Sedangkan menurut Wena (2014:139), strategi pembelajaran kreatif dan produktif adalah pembelajaran yang dikembangkan dengan mengacu kepada berbagai pendekatan pembelajaran yang diasumsikan mampu meningkatkan kualitas proses, motivasi dan hasil belajar mengajar. Pendekatan tersebut antara lain belajar aktif kreatif yang juga dikenal dengan strategi

inkuiri, strategi pembelajaran konstruktif, serta strategi kolaboratif dan konstruktif. Strategi pembelajaran ini diharapkan dapat menantang peserta didik untuk menghasilkan sesuatu yang kreatif.

Dengan beberapa pendapat mengenai pengertian strategi pembelajaran diatas maka strategi pembelajaran kreatif produktif merupakan pembelajaran yang dikembangkan dengan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan kreatifitas, motivasi dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dalam kegiatan pembelajaran ada beberapa langkah dalam strategi pembelajaran kreatif produktif. Menurut Wena, (2014:140) Dalam pelaksanaan pembelajaran strategi kreatif produktif dilakukan dengan 5 langkah yaitu :

(1) Orientasi, kegiatan pembelajaran diawali dengan orientasi untuk mengkomunikasikan dan menyepakati tugas dan langkah pembelajaran. pendidik mengemukakan tujuan, materi, waktu, langkah, hasil akhir yang diharapkan dari peserta didik serta penilaian yang ditetapkan. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya sehingga terjadi kesepakatan antara pendidik dan peserta didik (dalam hal ini pendidik mengarahkan peserta didik untuk membuat kelompok kecil, berkreatifitas menghasilkan 30 icon masakan khas kota Palembang, satu kelompok terdiri dari 5 orang dan 5 masakan, jadi terdapat 6 kelompok). (2) Eksplorasi, pada tahap ini peserta didik melakukan eksplorasi terhadap masalah/konsep yang dikaji. Eksplorasi dapat dilakukan dengan membaca, melakukan observasi, wawancara, menonton satu pertunjukan, melakukan percobaan, browsing lewat internet dsb. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan secara individu maupun kelompok. Agar eksplorasi menjadi terarah, sebaiknya pendidik memberikan panduan singkat yang memuat tujuan, materi, waktu, cara kerja, serta hasil akhir yang diharapkan. (3) Interpretasi, dalam tahap interpretasi, eksplorasi diinterpretasikan melalui kegiatan analisis, diskusi, tanya jawab, atau bahkan percobaan kembali jika memang diperlukan. (4) Re-kreasi, pada tahap rekreasi, peserta didik ditugaskan untuk menghasilkan sesuatu yang mencerminkan pengalamannya terhadap konsep / masalah /topik yang sedang dikaji menurut kreasinya masing-masing (hal ini memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dan pengenalan langsung terhadap bahan, cara membuat dan cita rasa dari 30 Icon masakan khas kota Palembang), dan (5) Evaluasi, dilakukan selama proses

pembelajaran dan akhir pembelajaran. Selama proses pembelajaran, evaluasi dilakukan dengan mengamati sikap dan motivasi berwirausaha mahasiswa. Evaluasi pada akhir pembelajaran adalah evaluasi terhadap produk kreatif yang dihasilkan peserta didik. Kriteria penilaian dapat disepakati bersama pada waktu orientasi (evaluasi ini sebagai penilaian pendidik, apakah peserta didik memiliki motivasi dalam berwirausaha).

KAJIAN TERDAHULU YANG RELEVAN

Reza Fahmi “Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha”. Berdasarkan hasil penelitiannya: Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Imam Bonjol Padang. Data penelitian ini diperoleh dari responden yang berasal dari Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang, yang terdiri dari empat jurusan: Psikologi Islam (PI), Tafsir Hadist (TH), Perbandingan Agama (PA), Aqidah Filsafat (AF) dengan jumlah sampel sebanyak 92 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran kewirausahaan dengan motivasi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang.

Darpujianto, “Pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha pada mahasiswa STIE dan STMIK ‘ASIA’ MALANG “. Penelitian dilakukan guna memberikan pertimbangan para pemangku kebijakan dalam pengembangan kurikulum pembelajaran kewirausahaan yang dapat meningkatkan motivasi mahasiswa untuk menjadikan wirausaha sebagai pilihan karir. Penelitian ini dilakukan dengan cara Quasi Eksperimen dengan membandingkan pembelajaran kewirausahaan yang bisa meningkatkan motivasi mahasiswa untuk berwirausaha. Temuan Penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok mahasiswa yang memperoleh pembelajaran kewirausahaan terdapat peningkatan motivasi berwirausaha yang signifikan antara sebelum dan sesudah pembelajaran kewirausahaan. Peningkatan motivasi berwirausahanya secara berurutan adalah kelompok A, kelompok D, kelompok B dan kelompok C tertinggi kenaikannya. Kelompok mahasiswa (B) berbeda motivasi berwirausaha secara signifikan dibandingkan dengan kelompok mahasiswa yang hanya memperoleh pembelajaran (A); Kelompok (C) berbeda signifikan dibandingkan dengan (A); kemudia Kelompok (D) berbedasignifikan

dibandingkan dengan (A); Kelompok (C) berbeda tidak signifikan dibandingkan dengan (B); Kelompok (D) berbeda signifikan dibandingkan dengan (B); Kelompok (D) berbeda signifikan dibandingkan dengan (C).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, dengan desain Eksperimen (*Pretest and Posttest Design*) Menurut Sugiyono (2013:72) “metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain terhadap kondisi yang terkendali”. Sampel dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Program studi pendidikan akuntansi sebanyak 30 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini: (1) Dokumentasi, merupakan catatan yang suda berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Menurut Arikunto (2013:274) “dokumentasi adalah mencari data, mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti. Notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh secara umum, yaitu mengenai jumlah sampel peserta didik, (2) “Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemantauan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indra” (Arikunto 2013:272). Metode observasi digunakan untuk memperoleh data tentang keaktifan dan kreatifitas produk yang dihasilkann (30 Icon masakan khas kota Palembang) peserta didik selama penerapan strategi pembelajaran kreatif produktif, selama kegiatan berlangsung peneliti dibantu oleh seorang observer dilakukan pengamatan dilakukan dengan lembar observasi yang terdiri dari empat indikator dan setiap indikator mempunyai empat deskriptor. Indikator yang diamati dalam penelitian ini adalah aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas mental dan aktivitas menulis.

Tabel 1. Kriteria Keaktifan Belajar Peserta Didik

Interval Keaktifan	Kategori
85-100	Sangat Aktif
69-84	Aktif
53-68	Cukup Aktif
37-52	Kurang Aktif
0-36	Sangat Kurang Aktif

(Purwanto, 2009 : 103)

(3) Angket, yaitu menyusun daftar pertanyaan yang diajukan kepada para mahasiswa yang dilibatkan sebagai responden dalam penyelidikan ini. Kuesioner yang diajukan berkaitan erat dengan variabel penelitian: strategi pembelajaran kreatif produktif terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa program studi pendidikan akuntansi FKIP Universitas PGRI Palembang

Tabel 2. Kriteria Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Sugiyono, 2013 : 184)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi

Observasi dalam proses belajar megajar berlangsung dilaksanakan dengan 2 kali observasi dalam 3 kali pertemuan.

TABEL 3 PERBANDINGAN KEAKTIFAN PRETEST DAN POSTTEST

No	Interval %	Pretest		Kriteria	Posttest		Kriteria
		F	(%)		F	(%)	
1	85 – 100	2	6,67	Sangat Aktif	24	80	Sangat Aktif
2	69 -84	14	46,67	Aktif	6	20	Aktif
3	53 – 68	10	33,33	Cukup Aktif	-	-	Cukup Aktif
4	37 – 52	4	13,33	Kurang Aktif	-	-	Kurang Aktif
5	≤36	-	-	Sangat Kurang Aktif	-	-	Sangat Kurang Aktif
Σ		30	100		30	100	
Rata – rata			2058/30= 68,60	Cukup Aktif		2.618/30= 87,27	Sangat Aktif

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui perbandingan keaktifan belajar mahasiswa sebelum dan setelah menggunakan strategi pembelajaran kreatif produktif, dimana pretest sebesar 68,60 % dalam kreteria Cukup Aktif dan posttes sebesar 87,27% dalam kreteria Sangat Aktif. Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan kreatifitas mahasiswa sangat meningkat setelah menggunakan strategi pembelajaran kreatif produktif dibandingkan sebelum menggunakan yaitu sebesar 18,67%.

TABEL 4. PERBANDINGAN MOTIVASI *PRETEST* DAN *POSTTEST*

No	Interval %	Pretest		Kriteria	Posttest		Kriteria
		F	(%)		F	(%)	
1	85 – 100	8	26,67	Sangat Tinggi	25	83,33	Sangat Tinggi
2	69 -84	10	33,33	Tinggi	5	16,67	Tinggi
3	53 – 68	12	40	Cukup Tinggi	-	-	Cukup Tinggi
4	37 – 52	-	-	Rendah	-	-	Rendah
5	≤36	-	-	Sangat Rendah	-	-	Sangat Rendah
Σ		30	100	Tinggi	30	100	Sangat Tinggi
Rata – rata			2.261/30=75,36			2.700/30=90	

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui perbandingan motivasi berwirausaha mahasiswa sebelum dan setelah menggunakan strategi pembelajaran *kreatif produktif*, dimana *pretest* sebesar 75,36 % dalam kriteria Tinggi dan *posttes* sebesar 90% dalam kriteria Sangat Tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi berwirausaha mahasiswa sangat meningkat setelah menggunakan strategi pembelajaran kreatif produktif dibandingkan sebelum menggunakan yaitu sebesar 14,64%.

Analisis regresi linier sederhana memperoleh persamaan regresi $Y = 80,12 + 16,50X$ dengan pengujian hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} = 9,133$ jika dibandingkan dengan $t_{tabel} = 1,701$ dengan taraf kepercayaan 95% atau $\alpha 0,05\%$ dk $30-2=28$, maka $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ terima H_a dan tolak H_o yang berbunyi ada pengaruh strategi pembelajaran kreatif produktif terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa program studi pendidikan akuntansi FKIP Universitas PGRI Palembang yaitu sebesar 74% sedangkan sisanya 26% dipengaruhi oleh faktor lain. Tingkat hubungan variabel bebas (X) dan terikat (Y) adalah 0,88 yang diinterpretasikan koefisien korelasi terikat “Sangat Kuat”

Motivasi berwirausaha yang dimiliki Mahasiswa hendaknya dapat lebih ditingkatkan oleh semua pihak. Dosen dan Universitas dapat memberikan rangsangan motivasi kepada mahasiswa untuk berwirausaha melalui metode-metode pembelajaran, memberi contoh konkrit seperti unit produksi atau business centre di Universitas, mendatangkan pakar wirausaha yang sukses sebagai pembicara untuk berbagi pengalaman dengan Mahasiswa. Pengalaman pendidikan kewirausahaan di Universitas dapat ditingkatkan melalui mata pelajaran kewirausahaan, prakerin maupun di Unit Produksi. Hendaknya mahasiswa selalu dilibatkan dalam pengelolaan unit

produksi agar mahasiswa bisa belajar secara langsung bagaimana cara berwirausaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) Berdasarkan hasil observasi , keaktifan belajar mahasiswa sebelum dan setelah menggunakan strategi pembelajaran *kreatif produktif*, dimana *pretest* sebesar 68,60 % dalam kreteria Cukup Aktif dan *posttes* sebesar 87,27% dalam kreteria Sangat Aktif. Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan kreativitas mahasiswa sangat meningkat setelah menggunakan strategi pembelajaran kreatif produktif dibandingkan sebelum menggunakan yaitu sebesar 18,67%. (2) motivasi berwirausaha mahasiswa sebelum dan setelah menggunakan strategi pembelajaran *kreatif produktif*, dimana *pretest* sebesar 75,36 % dalam kreteria Tinggi dan *posttes* sebesar 90% dalam kreteria Sangat Tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi berwirausaha mahasiswa sangat meningkat setelah menggunakan strategi pembelajaran kreatif produktif dibandingkan sebelum menggunakan yaitu sebesar 14,64%. (3) Berdasarkan uji “t” diperoleh nilai $t_{hitung} = 9,133$ jika dibandingkan dengan $t_{tabel} = 1,701$ dengan taraf kepercayaan 95% atau $\alpha 0,05\%$ dk $30-2=28$, maka $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ terima H_a dan tolak H_o yang berbunyi ada pengaruh strategi pembelajaran kreatif produktif terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa program studi pendidikan akuntansi FKIP Universitas PGRI Palembang yaitu sebesar 74% sedangkan sisanya 26% dipengaruhi oleh faktor lain. Tingkat hubungan variabel bebas (X) dan terikat (Y) adalah 0,88 yang diinterpretasikan koefisien korelasi terikat “Sangat Kuat” Besarnya pengaruh 74% berarti berpengaruh kreatifan dan berpikir produktifitas mahasiswa terhadap motivasi berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rinaka Cipta.
2. Dharma, Surya, & Akib, Haedar. (2009). Kewirausahaan Berbasis Kreatifitas Dan Inovasi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 15(Khusus).
3. Dimiyati dan Mujiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
4. Darpujianto. 2014. *Pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha pada mahasiswa STIE dan STMIK ‘ASIA’ MALANG*. Jurnal JIBEKA Volume 8 No 1, 21-30.

5. Fahmi, Reza. 2012. *Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausah*. Jurnal SHARE, Nolume 1 No 2 , 99-117.
6. Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*
7. Suprijono. Agus. 2009. *Cooperative Learning dan Aplikasi PAKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
8. Suryo, Subroto, B. 2008. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta
9. Suherman, Eman. (2008). *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
10. Wena, Made. 2014. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta : Bumi Aksara.